

PEMBUATAN SKALA PERILAKU POSITIF DAN SOSIALISASI DAMPAK PERILAKU NEGATIF PADA REMAJA DI JEMAAT GPM LILIBOI KECAMATAN LEIHUTU BARAT, MALUKU TENGAH

Cornelly Marietje A Lawalata¹, Junnus Kwelju²

Universitas Kristen Indonesia Maluku

E-mail: cornellylawalata@gmail.com. junnuskwelju@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat Negeri Liliboi, dari sisi letaknya masih berdekatan dengan pusat Kota Ambon dengan jarak tempuhnya kurang lebih 35 KM atau ditempuh dengan angkutan transportasi darat dengan waktu tempuh 1 jam. Keadaan masyarakat yang cukup heterogen, tidaklah dipungkiri bahwa jumlah anak remaja atau pemuda GPM di Jemaat liliboi berjumlah kurang lebih 100 lebih orang tidaklah merupakan jumlah yang sedikit, dan tidak dapat menutup kemungkinan bahwa remaja dapat dipengaruhi oleh perilaku menyimpang dan berdampak pada perilaku remaja yang negatif. Dari hasil pengamatan bahwa permasalahan mitra adalah : 1.) Belum mengetahui dan memiliki standar perilaku positif remaja sehingga diharapkan menjadi pedoman, dan remaja terhindar dari masalah sosial yang dapat menjeratnya kepada hal-hal yang merugikan kehidupan remaja. 2). Belum dilakukan sosialisasi kepada remaja GPM liliboi mengingatkan remaja tidak dapat dilepaskan dari keterlibatannya terhadap kehidupan remaja yang diperhadapkan dengan sejumlah remaja yang terjerat sex bebas, minuman keras, yang berstatus melakukan perkawinan dini, prestasi belajar rendah dan putus sekolah, perkelahian, akan berdampak merugikan diri sendiri, dan lingkungan. Dari latar belakang masalah itu, maka solusi yang dilakukan adalah 1). Membuat pedoman perilaku positif bagi remaja sebagai standar perilaku anti pergaulan bebas yang dapat dijadikan pedoman untuk mencegah perilaku negatif remaja. 2.) Memberikan sosialisai, dalam bentuk ceramah dan pendampingan, serta bimbingan, tentang pentingnya perilaku positif kepada remaja, serta dampak perilaku negatif dan pemutaran Film. Dari hasil PkM ini bahwa kegiatan pembuatan skala perilaku positif dan sosialisasi dampak perilaku negatif yang diberikan, oleh seorang narasumber, bahwa Hasil dari kegiatan ini hampir keseluruhan atau 90 % remaja mengaku dapat mengerti dan dapat di pedomani dalam kehidupan keseharian mereka, sehingga pola perilaku positif tetap dapat diikuti dan dilaksanakan oleh anak-anak remaja dengan kategori kelompok usia remaja 12-18 bahkan 21 tahun. Kedepan dapat memandirikan mereka terhadap gangguan, godaan, perilaku bebas, namun berkeinginan untuk hidup yang lebih baik lagi.

Kata Kunci : Perilaku Positif Remaja; Dampak Perilaku Negatif Remaja

ABSTRACT

The people of Liliboi Country, in terms of location, are still close to the center of Ambon City with a distance of approximately 35 KM or reached by land transportation with a travel time of 1 hour. The condition of society is quite heterogeneous, it cannot be denied that the number of GPM teenagers or young people in the Liliboi Congregation of 170 people is not a small number, and it cannot rule out the possibility that teenagers can be influenced by deviant behavior and have an impact on negative teenage behavior. From the observations, the

partner's problems are: 1.) Not knowing and having standards of positive behavior for teenagers so that it is hoped that this will become a guide, and teenagers will avoid social problems that can ensnare them in things that are detrimental to teenagers' lives. 2). Socialization has not been carried out to GPM liliboy teenagers considering that teenagers cannot be separated from their involvement in the lives of teenagers who are faced with a number of teenagers who are involved in free sex, drinking, having the status of early marriage, low academic achievement and dropping out of school, fighting, which will have an impact on themselves. , and the environment. From the background of the problem, the solutions taken are 1). Create positive behavior guidelines for teenagers as standards of anti-promiscuity behavior that can be used as guidelines to prevent negative behavior among teenagers. 2.) Providing socialization, in the form of lectures and mentoring, as well as guidance, about the importance of positive behavior for teenagers, as well as the impact of negative behavior and film screenings. From the results of this PkM, the activity of creating a scale of positive behavior and socializing the impact of negative behavior was given by a resource person, that the results of this activity were that almost all or 90% of teenagers admitted that they could understand and be guided by it in their daily lives, so that positive behavior patterns remained. can be followed and implemented by teenagers in the youth age group category 12-18 to 21 years. In the future, they can be independent from distractions, temptations and the desire for a better life.

Keywords: Positive Behavior of Teenagers; Impact of Negative Behavior of Teenagers

PENDAHULUAN

Remaja (usia 12-18 tahun) tidak terlepas dari berbagai tawaran-tawaran hidup yang menggoda. Tercatat, relatif banyak dari remaja atau pemuda yang dalam hidupnya menyenangi kebebasan yang tidak terkendali dibandingkan dengan jumlah remaja / pemuda yang hidup dengan keteraturan dalam kesehariannya. Kehidupan yang glamor dan mengembangkan sikap kebebasan menentukan pilihan kini yang menjadi *tren now* (gaya hidup sekarang), sering menjadi pilihan. Simanjuntak,(2019)

Hasil penelitian Yayasan Kesuma Buana (dalam www.acicis.murdoch.edu.au), “menunjukkan bahwa sebanyak 10.3% dari 3,594 remaja di 12 kota besar di Indonesia telah melakukan hubungan seks bebas”,berdasarkan penelitian di berbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20 hingga 30 % remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks bebas. Tidak dipungkiri bahwa perilaku seks bebas tersebut berlanjut hingga menginjak ke jenjang perkawinan. Ini dimungkinkan karena longgarnya kontrol orang tua pada mereka. Pakar seks, spesialis Obstetri dan Ginekologi Dr. Boyke Dian Nugraha mengungkapkan, dari tahun ke tahun data remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat. Dari sekitar 5 % pada tahun 1980, menjadi 20 % pada tahun 2000. Gunawan, (2011:52). Tercatat dampak dari pergaulan bebas di Maluku HIV 2.199 dan AIDS 463 kasus dari jumlah yang ada sangat signifikan, bahwa diprediksi remaja juga masuk dalam kategori jumlah HIV / AIDS. Oleh generasi tua relatif sering merasa gagal dalam pembinaan, dan seakan remaja atau pemuda adalah pusat pengendalian yang di diutamakan. Gunawan, (2022)

Berbagai gejala muncul dalam setiap dinamika hidup, remaja yang hidup dalam keteraturan memiliki masa depan yang terarah dan menjanjikan dibandingkan pemuda atau remaja yang menyerahkan hidupnya untuk hal-hal yang tidak berarti. Dan justru karena itu pengetahuan dan pemahaman dalam rangka pengenalan aspek-aspek negatif atau dampak negatif yang ditimbulkan dari sebuah perilaku menyimpang remaja harus dapat dirubah

dengan melakukan sosialisasi kepada remaja agar terhindar dari perilaku pergaulan bebas. Pergaulan bebas di kalangan remaja dilatar belakangi oleh factor-faktor penyebab yang biasa dialami oleh berbagai kalangan, seperti pelajar atau mahasiswa. Pardosi H,(2014). Di kota Ambon jumlah kelompok usia remaja berkisar 20 ribu jiwa, dan menandakan jumlah yang begitu besar, dan rentan berdampak pada masalah remaja itu sendiri. BPS, (2020)

Masyarakat Negeri Liliboy , dari sisi letaknya masih sangat berdekatan dengan pusat Kota Ambon dengan jarak tempuhnya kurang lebih 35 KM atau ditempuh dengan angkutan transportasi darat dengan waktu 1 jam. Keadaan masyarakat yang cukup heterogen, tidaklah dipungkiri bahwa jumlah anak remaja GPM di Jemaat Liliboy berjumlah 170 orang tidaklah merupakan jumlah yang sedikit, dan tidak dapat menutup kemungkinan bahwa remaja dapat di pengaruhi oleh pergaulan bebas dan berdampak pada perilaku remaja yang negatif.

Dampak selanjutnya dari prilaku remaja yang negatif, bahwa masyarakat pada umumnya relatif akan merasa terganggu dengan perilaku remaja sehingga tidak dapat melakukan aktivitas dengan baik, mempengaruhi tatanan nilai kehidupan bersama baik sosial ekonomi, pendidikan dan bidang lainnya yang dinilai dapat menghambat pertumbuhan dan pengembangan masyarakat ke kearah yang lebih baik. Kegiatan ini merupakan program PKM terhadap remaja gereja yang berusia 12-18 tahun di negeri,liliboy dengan melakukan pembimbingan dan membuat program sosialisasi berupa kegiatan – kegiatan yang dapat digunakan sebagai bagian dari upaya perubahan perilaku bagi remaja dari yang negatif menjadi yang positif. Selanjutnya mewujudkan kehidupan remaja secara umum untuk hidup aman, damai dan sejahtera. Antisipasi seringkali dilakukan oleh para tokoh masyarakat maupun tokoh agama, Namun, selalu saja muncul masalah yang sama, bahkan berulang-ulang dikanlangan remaja itu sendiri.

Adapun target kegiatan ini untuk memberikan masukan atau kontribusi positif kepada remaja atau pemuda gereja dan masyarakat, aparatur terkait dalam mencegah dan mengatasi dampak pergaulan bebas, serta menambah pegetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat khususnya remaja gereja dalam menghadapi pengaruh perkembangan zaman sehingga dapat mencegah dampak perilaku negatif.

Metode yang digunakan adalah atau pelatihan membuat skala perilaku positif, dan Sosialisasi dalam bentuk ceramah memberikan bimbingan kepada remaja dan pemuda dalam bentuk pendampingan dan merancang atau mendorong remaja untuk dapat melakukan sebuah perubahan perilaku dengan mempelajari perilaku remaja yang dianggap menyimpang dari nilai-nilai budaya masyarakat dan norma kesopanan serta aturan yang berlaku dalam kehidupan Masyarakat. Remaja diharapkan dari kegiatan ini dapat memahami pentingnya pengetahuan dan keterampilan, ketahanan perilaku anti perilaku negatif , untuk pengendalian perilaku yang sesuai dengan idealisme hidup masyarakat ketimuran, sehingga tercipta pola hidup masyarakat yang aman, damai dan sejahtera. Hal ini merupakan bagian dari proses penyadaran bagi remaja dan masyarakat secara umum akan tanggungjawab sosial remaja (*Juvenile Social Responsibility*) dalam rangka menciptakan suasana yang sehat dan ideal. Edi Soeharto, (2005).

Remaja memiliki budaya, moral, dan wawasan luas sesuai dengan budaya luhur dan ajaran agama, sehingga secara alami (*intrinsic*) setiap remaja gereja dalam masyarakat telah mencegah dirinya sendiri untuk terlibat dalam tindakan yang melanggar norma, tidak manusiawi serta tidak beradab (Tolkhah, 2001:123).dalam Siti Nadirah.(2017). Pernyataan ini hendak mengandung makna, bahwa dapat dipastikan teori yang ditransfer akan bisa terwujud dalam bentuk apapun yang menjadi dambaan masyarakat untuk kehidupan remaja yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan bersama akan tercapai.

PERMASALAHAN MITRA

Dari hasil analisis situasi di atas tampak melalui hasil pengamatan langsung, disertai dengan wawancara kepada mitra, bahwa

1. Belum mengetahui dan memiliki standar perilaku positif remaja sehingga diharapkan menjadi pedoman, dan remaja terhindar dari masalah sosial yang dapat menjaturnya kepada hal-hal yang merugikan kehidupan remaja.
2. Belum dilakukan sosialisasi kepada Remaja GPM Liliboy mengingat remaja tidak dapat dilepaskan dari keterlibatannya terhadap kehidupan remaja yang diperhadapkan dengan sejumlah remaja yang terjerat sex bebas, minuman keras, yang berstatus ada dalam melakukan perkawinan dini, prestasi rendah dan putus sekolah, perkelahian, akan berdampak merugikan diri sendiri, dan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran dilaksanakan pengabdian ini adalah Remaja GPM Liliboi di negeri Liliboi, kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah.

Berikut ini adalah langkah-langkah Metode Pelaksanaan kegiatan PkM yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Tim PkM mengadakan pertemuan dengan mitra untuk menyusun rencana kegiatan
- b. Tim PkM mengadakan pertemuan untuk mempersiapkan materi-materi dan menentukan narasumber untuk setiap kegiatan seperti membuat skala perilaku positif remaja .
- c. Tim PkM mempersiapkan bahan-bahan dan alat untuk sosialisasi dampak perilaku negatif remaja dan pemutaran film dampak perilaku negatif.

2. Tahap Pelaksanaan

1. Pemberian materi, dan materi yang diberikan yaitu :

- a. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan remaja dalam suatu Gedung, mendorong dan menyiapkan remaja untuk mengikuti proses pembuatan skala perilaku positif remaja
- b. Kegiatan kedua adalah remaja disiapkan untuk mengikuti acara sosialisasi dampak perilaku negatif remaja, dan dilanjutkan dengan pemutaran film dampak perilaku negatif remaja
- c. Kegiatan mengajak remaja ada dalam pembuatan skala perilaku positif remaja, dan mengajak remaja menulis mengenai pendapatnya tentang kata atau kalimat yang mengandung nilai-nilai positif , norma-norma positif yang dapat menuntun mereka dalam berperilaku positif. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan strategi Ekspositori. Strategi Ekspositori dilakukan dengan cara verbal dari seorang pemateri kepada peserta dengan maksud agar peserta dapat menguasai materi pelajaran secara optimal yang didukung tanya jawab dan tukar pendapat. Rozy Randa, (2018) Selanjutnya dengan metode Kolaborasi, dengan melibatkan lembaga atau pihak-pihak untuk menjalin kerjasama mitra dalam melakukan interaksi, dan melakukan kompromi dengan elemen-elemen terkait baik individu, atau kelompok dan lembaga dan atau pihak-pihak untuk terlibat secara langsung yang menerima akibat dan manfaat. Sebab nilai yang mendasari kolaborasi adalah untuk mencapai tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat serta kejujuran. Teknik pelaksanaan kegiatan yang digunakan

dalam PkM ini adalah pemberian materi secara Tanya jawab, pendampingan dan praktik langsung. Kegiatan ini dilakukan kebanyakan menggunakan Teknik verbal dari seorang pemateri atau instruktur atau pendamping bagi remaja.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dan pembuatan skala perilaku positif adalah dan sosialisasi sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah tahap tanya jawab. Pada saat materi pembuka selesai diberikan, peserta diminta untuk menyampaikan masukan dalam memahami materi yang disampaikan. Menganalisa masalah yang telah disampaikan, kemudian mencoba memberikan solusi, dan menunjukan contoh secara verbal untuk melakukannya, yang telah dibuat untuk mengukur pengetahuan peserta pelatihan.
2. Tahap kedua adalah materi utama di berikan kepada remaja, memberikan tanggapan sesuai apa yang telah di berikan kepada remaja tentang bagaimana pengetahuan mereka tentang dampak dari perilaku negatif sehingga mereka dapat mengerti mana yang dapat ditiru dan mana yang tidak harus ditiru.
3. Tahap ketiga, Remaja diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap materi yang telah diberikan melalui pertanyaan, tanggapan dan sanggahan kepada narasumber. Selanjutnya narasumber memberikan pernyataan dan jawaban, dan selanjutnya memberikan kesimpulan atas apa yang sudah disampaikan dan didiskusikan bersama Remaja, dengan bantuan seorang instruktur.

3. Tahap Evaluasi Program

1. Program PkM ini akan dievaluasi secara keberlanjutan oleh tim baik pada saat pelaksanaan program maupun saat Tim telah selesai mengerjakan tugasnya.
2. Kegiatan pendampingan akan terus dilakukan melalui pendampingan kepada remaja dan saling berkoordinasi dengan Tim.
3. Membangun kerjasama dengan kelompok mitra dan pihak gereja, dengan Tim untuk selalu memantau keberhasilan program kerjasama Pengabdian kepada Masyarakat atau PkM ini.

HASIL YANG DICAPAI

Pembahasan Kegiatan

Berdasarkan hasil pertemuan dengan mitra yaitu dengan Mitra yaitu Ketua Majelis Jemaat GPM Liliboi, untuk pertemuan dengan para Remaja di Jemaat, yang membutuhkan layanan pengetahuan untuk memberikan pengetahuan dalam pengenalan pembentukan perilaku positif remaja sehingga dilakukan kegiatan pembuatan skala perilaku positif dan sosialisasi dampak perilaku negative bagi remaja sehingga para remaja di Jemaat GPM Liliboi dapat memahami model perilaku positif dan menghindari perilaku negatif ketika mengetahui akan terdapat buruk bagi kehidupan remaja. Bahwa dari pelaksanaan kegiatan dengan tim PkM maka dilaksanakan kegiatan ini dalam beberapa tahap antara lain:

- 1) Dalam pelaksanaan kegiatan pertama ini tim melakukan arahan membuka wawasan para remaja dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang manfaat pemahaman remaja terhadap pembuatan skala perilaku positif remaja dengan memperkenalkan beberapa contoh kalimat ajakan atau pernyataan yang mengandung nilai positif, nilai kebaikan, kesopanan, kedisiplinan, ketaatan, kehormatan, kelembutan dan nilai positif lainnya yang dapat menuntun remaja dalam kehidupan sekarang, dan dimasa yang akan datang. Kegiatan ini dengan berdiskusi dan dengar pendapat

remaja tentang bagaimana penilaian mereka terhadap pedoman perilaku positif yang ditawarkan, diperlihatkan dan mendapat penerimaan untuk dilakukan remaja.



- 2) Setelah mendapatkan arahan dari tim para remaja diarahkan mendapatkan sosialisasi tentang dampak perilaku negatif yang bisa dilakukan oleh para remaja, sehingga remaja diarahkan untuk diberikan sosialisasi untuk dapat memahami bahwa ketika remaja ada dalam perilaku negatif maka akan berdampak buruk bagi kehidupan remaja. Untuk itu dalam kegiatan ini remaja diberikan pemahaman dan pengetahuan tentang dampak perilaku negatif yang dilakukan remaja. Dari pengamatan dan diskusi yang dilakukan dan untuk mendengar pendapat maka remaja juga sudah terlibat dengan kasus-kasus pergaulan bebas dalam memberikan pendapat. Begitupun juga remaja menjadi berjanji pada diri sendiri untuk tidak terlibat dalam perilaku negatif yang melanggar norma, Dimana mereka bergaul sehingga dapat memilih teman yang yang tidak terlibat pergaulan yang negatif.
- 3) Kegiatan pembuatan skala perilaku positif dan sosialisasi dampak perilaku negatif yang diberikan, oleh seorang narasumber, bahwa Hasil dari kegiatan ini hampir keseluruhan atau 90 % remaja mengaku dapat mengerti dan dapat di pedomani dalam kehidupan keseharian mereka, sehingga pola perilaku positif tetap dapat diikuti dan dilaksanakan oleh anak-anak remaja dengan kategori kelompok usia remaja 12-18 bahkan 21 tahun. Kedepan dapat memandirikan mereka terhadap gangguan, godaan dan keinginan untuk hidup yang lebih baik lagi.



Demikian kegiatan PkM di Mitra remaja GPM Liliboi, yang sudah dapat dilakukan oleh TIM, dengan harapan bahwa kegiatan ini akan memberikan manfaat bagi khalayak yang membaca, dan lebih khusus kepada para remaja, juga untuk kepentingan pengembangan PkM ke depan. Bahwa dengan sejumlah pengabdian yang bermanfaat kepada masyarakat yang berminat untuk melakukannya. Sebagai luaran kegiatan ini telah diterbitkan di Jurnal Maren dan YouTube serta berita on line untuk di publikasi kepada khalayak.

PENUTUP

Demikian kegiatan PkM yang dilakukan di Negeri Liliboi, terhadap remaja gereja sudah dapat diselesaikan oleh TIM, dengan harapan bahwa kegiatan ini akan memberikan manfaat bagi khalayak yang membaca, dan lebih khusu kepada para para remaja, juga untuk kepentingan pengembangan PkM ke depan. Bahwa dengan sejumlah pengabdian yang bermanfaat kepada Masyarakat. PkM ini kami menyampaikan terima kasih kepada Universitas Kristen Indonesia Maluku, khususnya Lembaga Pengabdian Masyarakat UKIM, yang sudah memberikan dana untuk pelaksanaan kegiatan ini,. Sebagai luaran kegiatan ini telah diterbitkan di Jurnal dan YouTube serta berita *online* untuk di publikasi kepada khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Jakarta PT Revika Aditama, 2005 <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=7745&lokasi=lokal>
2. Hotmaida Simanjuntak. 1997, (1). Sanksi Pidana Terhadap Perantara Perdagangan Narkotika <file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/abstrak.pdf>
3. Pardosi, Helbra Marni, 2014, Pergaulan Bebas (Studi Etnografis Perilaku mahasiswa kos-kosan di Kelurahan Titi Rante, Kecamatan Medan Baru, Kota Medan) <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/61121>
4. Risatri Gusmahansyah, 2022 Literature Review Sitem Berfikir Kebenaran Pendidikan Islam: Pengetahuan, Kepercayaan, Relativitas, Nilai, dan Moralitas. <https://www.dinastirev.org/JIHP/article/view/928>.
5. Sitti Nadirah, 2017, Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Babas Anak Usia Remaja <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/msw/article/view/254>
6. Sozy Randa at all. 2018, Penggunaan Strategi Ekspositori pada Pembelajaran Musik Tradisional Minangkabau di SMA Negeri 3 Padang. E-Junal Sendratasik Vol 7 No 1 Seri B <file:///C:/Users/User/Downloads/Documents/100357-22757-1-M.pdf>
7. Tolkhah I, 2020, Implementasi Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Peserta Didik di SMP IT Jurnal Dirosah Islamia https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=avAVZoAAAJ&citation_for_view=avAVZoAAAJ:IWHjjKOFINEC
8. Yayasan Kesuma Buana 2017, (dalam ww.acicis.murdoch.edu.au,). Badan Pusat Statistik Kota Ambon <https://ambonkota.bps.go.id/indicator/12/47/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur.html> Tahun 2020.